

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi lingkungan merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan berbagai biaya serta dampak yang timbul dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, termasuk pencatatan biaya pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan limbah, serta potensi dampak negatif lainnya (Syah & Sisdianto, 2025). Fenomena akuntansi lingkungan saat ini semakin relevan karena meningkatnya perhatian terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan serta tuntutan akuntabilitas organisasi terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi lingkungan sangat diperlukan, baik dari perspektif akademik maupun praktis. Penerapan prinsip ini juga berpotensi meningkatkan kredibilitas institusi melalui pelaporan yang transparan dan terukur (Fratmanisa & Sisdianto, 2025). Dengan demikian, akuntansi lingkungan menjadi instrumen strategis bagi organisasi dalam mendukung keberlanjutan operasional.

Kesadaran organisasi terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan keterbatasan sumber daya alam. Organisasi tidak lagi hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga harus memperhatikan dampak lingkungan dari setiap aktivitas operasionalnya. Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan berperan sebagai pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan guna mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (Angel & Sisdianto, 2025). Bagi organisasi, penerapan akuntansi lingkungan membantu meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko yang timbul akibat pengelolaan lingkungan yang kurang baik. Pencatatan biaya lingkungan secara sistematis memungkinkan organisasi mengendalikan pengeluaran terkait pengelolaan limbah, penggunaan energi, serta pencegahan pencemaran. Dari sudut pandang stakeholder, informasi akuntansi lingkungan menjadi sarana untuk menilai keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang sekaligus membangun kepercayaan publik melalui praktik yang transparan dan akuntabel.

Saat ini, praktik akuntansi lingkungan di sektor kesehatan menunjukkan bahwa banyak rumah sakit belum menerapkan sistem pelaporan lingkungan secara optimal (Nasution et al., 2025; Setiawan et al., 2020). Dalam situasi ini, rumah sakit diharapkan mampu membangun budaya kerja yang berorientasi pada praktik berkelanjutan. Namun, pada realitasnya banyak rumah sakit menghadapi tantangan dalam mengelola limbah medis, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial secara terstruktur, sehingga pelaporan biaya lingkungan maupun tanggung jawab sosial belum dilakukan dengan optimal. Berbagai penelitian telah mengamati fenomena ini, namun fokus pada konteks spesifik rumah sakit daerah seperti RSD dr. Soebandi Jember masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penelitian yang menelaah penerapan akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman tentang praktik keberlanjutan di rumah sakit daerah masih belum memadai.

Penerapan akuntansi lingkungan memiliki urgensi yang tinggi di sektor pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit, mengingat aktivitas operasionalnya berpotensi

menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Rumah sakit menghasilkan limbah medis dan nonmedis, menggunakan bahan kimia berbahaya, serta memiliki tingkat konsumsi energi dan air yang tinggi (Febriyanti et al., 2024). Oleh karena itu, akuntansi lingkungan diterapkan melalui pencatatan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah medis, pengolahan air limbah, pengendalian emisi, serta program lingkungan lainnya. Praktik ini tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan standar akreditasi, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya pelayanan kesehatan yang aman, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti (Setiawan et al., 2024), (Fadilah et al., 2025), dan (Depitasari & Laksono, 2025), telah meneliti pencatatan biaya lingkungan, prosedur teknis pengelolaan limbah, dan dampak budaya kerja berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit masih minim dalam menyajikan informasi biaya lingkungan secara terstruktur dan eksplisit. Namun, penelitian tersebut belum sepenuhnya menjawab pertanyaan mengenai hubungan antara akuntansi lingkungan dan pembentukan budaya kerja berkelanjutan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya studi yang menelaah kedua aspek secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian lanjutan sangat dibutuhkan untuk memperluas wawasan akademik dan praktik implementasi.

Meskipun banyak penelitian menyatakan bahwa akuntansi lingkungan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, beberapa studi menunjukkan penerapannya di rumah sakit daerah masih rendah karena keterbatasan kompetensi SDM dan minimnya perhatian terhadap pelaporan lingkungan (Baga & Paramitalaksmi, 2024; Eliza & Sisdianto, 2024). Kondisi ini berdampak pada belum terbentuknya budaya kerja berorientasi keberlanjutan. Namun, sedikit penelitian yang membahas integrasi antara akuntansi lingkungan dengan pembentukan budaya kerja berkelanjutan. Akibatnya, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong praktik keberlanjutan di rumah sakit masih terbatas. Kesenjangan ini mendorong perlunya penelitian yang menelaah aspek strategis dan budaya secara bersamaan.

Pertanyaannya adalah, bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dapat membentuk dan memperkuat budaya kerja berorientasi keberlanjutan di rumah sakit daerah? Sehubungan dengan temuan penelitian sebelumnya, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi praktik, kendala, dan strategi implementasi yang dapat meningkatkan efektivitas akuntansi lingkungan. Studi ini akan menelaah hubungan antara praktik akuntansi lingkungan dan budaya kerja secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman akademik dan memberikan panduan praktis bagi manajemen rumah sakit. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dinamika sosial dan budaya organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan akuntansi lingkungan dan dampaknya terhadap pembentukan budaya kerja berkelanjutan di RSD dr. Soebandi Jember. Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk menganalisis praktik yang telah berlangsung, kendala yang dihadapi, serta peluang dan strategi implementasi. Metode ini dipilih karena mampu menggali aspek sosial dan budaya dari fenomena yang kompleks (Situmeang et al., 2024). Dengan kerangka analisis tersebut, hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik

keberlanjutan di rumah sakit. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan sistem akuntansi lingkungan yang lebih optimal.

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan akuntansi lingkungan serta pembentukan budaya kerja berkelanjutan (Anggraini et al., 2024; Jumliana et al., 2025). Hasil penelitian diharapkan membantu manajemen rumah sakit dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih efektif. Proposal ini tersusun menjadi beberapa bagian: bagian pertama membahas pendahuluan, bagian kedua menjelaskan tinjauan pustaka, dan bagian ketiga penggunaan metode penelitian. Dengan pendekatan ini, RSD dr. Soebandi Jember dapat dijadikan contoh praktik keberlanjutan yang berdampak positif. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan di sektor kesehatan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Membangun Budaya Kerja Berbasis Keberlanjutan: Studi Eksploratif pada RSD dr. Soebandi Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan saat ini di RSD dr. Soebandi Jember, terutama dalam pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang terkait dengan operasional rumah sakit?
2. Apakah penerapan akuntansi lingkungan di RSD dr. Soebandi telah sesuai dengan PSAK no.1 dan PSAK no.57 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan akuntansi lingkungan di RSD dr. Soebandi Jember, mencakup aspek pencatatan, pelaporan, serta pengelolaan biaya lingkungan terkait operasional rumah sakit.
2. Merekomendasi perbaikan penerapan akuntansi lingkungan agar selaras dengan PSAK No. 1 dan No. 57, guna mendukung budaya kerja berbasis keberlanjutan di RSD Dr. Soebandi yang berfokus pada optimalisasi pengendalian biaya lingkungan dan pelaporan yang lebih akurat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akuntansi lingkungan, terutama terkait penerapannya di rumah sakit daerah. Dengan metode kualitatif eksploratif,

studi ini memberikan pemahaman lebih jelas tentang bagaimana akuntansi lingkungan dapat diintegrasikan dengan budaya kerja berkelanjutan.

- b. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep mengenai hubungan antara praktik akuntansi lingkungan dan perubahan budaya organisasi isu yang masih jarang dikaji. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan model teoretis baru yang menggabungkan aspek teknis akuntansi lingkungan dengan dimensi sosial budaya di institusi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan strategis bagi manajemen RSD dr. Soebandi Jember dan rumah sakit lain dalam menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif.
- b. Studi ini membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya kerja berkelanjutan, sehingga dapat dirumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan.
- c. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan rumah sakit melalui peningkatan akuntabilitas biaya lingkungan dan pelaporan yang lebih transparan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan dan reputasi institusi di mata pemangku kepentingan.

3. Manfaat Kebijakan

- a. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana aktivitas rumah sakit dapat menimbulkan biaya lingkungan dan bagaimana pencatatannya dapat mendukung evaluasi kinerja keberlanjutan. Seperti menyusun kebijakan pengelolaan limbah medis dan non-medis yang lebih terukur.
- b. Penelitian memberi dasar kuat bagi RSD dr. Soebandi untuk mengembangkan kebijakan. Seperti evaluasi berkala mengenai efektivitas pengolahan limbah dan penggunaan sumber daya dan kebijakan audit lingkungan internal sebagai bagian dari tata kelola rumah sakit.